

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL<sup>1</sup>

Oleh

**Dapriansyah<sup>1</sup>, R. Gunawan Sudarmanto<sup>2</sup>, Eddy Purnomo<sup>3</sup>**

The research used quantitative approach. To collecting the data used questionnaire and documentation. To evaluate the hypothesis, the research used simple regression analysis and multiple regression analysis. Population of research learners about 130 learners by sampling random technique and sample 97 learners. The result of research there is positive influence and learner perception about teaching method of teacher through social science study ambition significantly, positive influence and school condition through social science study ambition significantly, positive influence and emotional management through social science study ambition significantly, positive influence and study ways through social science study ambition significantly, positive influence and learners perception about teaching method of teacher, school condition, emotional management, and study ways together through social science study ambition.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Populasi penelitian ini adalah peserta didik sejumlah 130 dengan jumlah sampel 97 peserta. Hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar IPS, terdapat pengaruh positif dan signifikan iklim sekolah terhadap minat belajar IPS, terdapat pengaruh positif dan signifikan pengelolaan emosi terhadap minat belajar IPS, terdapat pengaruh positif dan signifikan cara belajar terhadap minat belajar IPS, terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru, iklim sekolah, pengelolaan emosi dan cara belajar secara bersama-sama terhadap minat belajar IPS.

**Kata kunci:** persepsi peserta didik, iklim sekolah, pengelolaan emosi, cara belajar, minat belajar IPS

---

<sup>1</sup>Dapriansyah. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: [davri\\_ansyah@yahoo.co.id](mailto:davri_ansyah@yahoo.co.id) HP 085269454658.

<sup>2</sup>R. Gunawan Sudarmanto. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: [rgunawan\\_sudarmanto@yahoo.com](mailto:rgunawan_sudarmanto@yahoo.com)

<sup>3</sup>Eddy Purnomo. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pra penelitian tentang minat terhadap mata pelajaran IPS yang didapat dari 130 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Terusan Nunyai, terlihat bahwa rata-rata minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS masih rendah yaitu: 3.11% menyatakan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang paling disukai, 8.49% peserta didik menyatakan bahwa mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang hampir paling disukai, 54,49% memilih kategori agak disukai, 23,65% memilih kategori hampir tidak disukai, dan 10,27% peserta didik memilih kategori paling tidak disukai. Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Namun untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tentunya peserta didik harus memiliki minat belajar yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 3 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Daftar Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Ulangan Umum Bersama Semester Ganjil pada SMP Negeri 3 Terusan Nunyai Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012-2013

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Rata-rata nilai siswa</b>	<b>Mencapai nilai KKM</b>	<b>Tidak mencapai nilai KKM</b>	<b>Persentase tidak mencapai nilai KKM</b>
8.1	30	48	8	22	73,33%
8.2	31	56	10	21	67,74%
8.3	35	46	9	26	74,28%
8.4	34	55	11	23	67,65%
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>	<b>51</b>	<b>38</b>	<b>92</b>	

Sumber: Dokumentasi Guru IPS

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas ternyata hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Terusan Nunyai pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari kelas 8.1 terdapat 22 orang atau 73,33% , kelas 8.2 terdapat 21 orang atau 67,74%, kelas 8.3 terdapat 26 orang atau 74,28% dan kelas 8.4 terdapat 23 orang atau 67,65% yang tidak mencapai KKM sehingga jumlah keseluruhannya 92 orang.

Rendahnya hasil belajar IPS yang diterima peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, satu diantaranya adalah minat belajar yang berfungsi untuk mencapai tujuan maupun cita-cita yang ingin mereka capai. Gejala kurangnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh faktor ekstern dan intern. Faktor Ekstern yang diduga mempengaruhi minat belajar IPS adalah persepsi siswa tentang metode mengajar guru kurang baik dan iklim sekolah yang kurang kondusif, sedangkan faktor intern yang diduga mempengaruhi minat belajar IPS adalah kecerdasan emosional peserta didik yang masih rendah dan cara belajar peserta didik yang kurang baik.

Selama ini, minat belajar peserta didik di SMPN 3 Terusan Nunyai terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong sangat kurang. Hal ini dapat dilihat pada sikap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri, bahkan ada sebagian peserta didik yang menganggap mata pelajaran IPS tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Selain itu Nampak juga dengan sikap peserta didik yang pasif dan berpartisipasi kurang, beberapa peserta didik kurang antusias dalam mengerjakan soal latihan IPS yang diberikan pendidik, terlihat peserta didik tidak segera mengerjakan soal latihan dan kurang menyimak materi dengan baik dan ketika pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, tidak ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan, sehingga menjadi kesulitan ketika mengerjakan soal latihan. Akibat kurangnya perhatian dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berdampak juga pada hasil belajar yang mereka capai, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari rata-rata perolehan nilai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah ditetapkan sekolah kurang dari batas kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 3 Terusan Nunyai, 2012 : 17).

Metode yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 3 Terusan Nunyai masih monoton, kebanyakan metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran hanya metode ceramah, tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Ketika pendidik menggunakan metode ceramah secara terus-menerus dalam proses pembelajaran IPS, peserta didik merasa bosan sehingga

mengalami kejenuhan dan kesulitan dalam belajar yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar menjadi kurang baik. Metode mengajar yang diterapkan oleh pendidik dapat menimbulkan persepsi pada setiap peserta didik. Pada umumnya peserta didik yang memiliki persepsi positif terhadap metode mengajar pendidik akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga peserta didik akan memperhatikan pendidiknya ketika menyampaikan materi pelajaran dan ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika peserta didik memiliki persepsi negatif terhadap metode mengajar pendidik, maka peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik dan sulit untuk memahami apa yang akan diajarkan oleh pendidiknya sehingga akan mempengaruhi minat belajar.

Iklim Sekolah di SMP Negeri 3 Terusan Nunyai Lampung Tengah terutama dimensi hubungan masih perlu ditingkatkan, khususnya hubungan antar peserta didik dan pendidik. Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti, iklim sekolah di SMP Negeri 3 Terusan Nunyai khususnya dalam kelas masih dirasakan oleh peserta didik kurang nyaman dan kurang harmonis, hal ini dapat terlihat dari seringnya peserta didik kehilangan barang-barang berharga mereka seperti uang, *hand phone* dan buku-buku pelajaran, sering terjadinya perselisihan antara peserta didik dengan peserta didik yang berakhir dengan perkelahian di antara mereka, serta pendidik cenderung memperhatikan peserta didik yang lebih pandai dalam proses pembelajaran, memberikan PR yang terlalu banyak, serta terlalu banyak mencatat materi pelajaran di papan tulis. Gejala ketidaknyamanan dan ketidakharmonisan di antara komponen sekolah terutama peserta didik ini jelas dapat menimbulkan minat belajar peserta didik berkurang khususnya dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut tentunya merupakan permasalahan yang perlu segera dicari jalan penyelesaiannya.

Iklim kelas yang kondusif memungkinkan minat belajar peserta didik menjadi meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadiyanto (2000: 15) yang menyatakan bahwa iklim kelas sangat erat hubungannya antara guru dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik yang menjadi ciri khusus dalam kelas yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Selama ini, banyak orang beranggapan untuk sukses dalam belajar dan mendapatkan hasil yang optimal diperlukan pengelolaan emosi yang baik. Hal ini karena pengelolaan emosi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam

belajar dan pada gilirannya akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses pembelajaran di sekolah sering ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelektualnya. Ada peserta didik yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi namun memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, tetapi ada peserta didik yang walaupun kemampuan intelektualnya relatif rendah, dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi.

Pengelolaan emosi memiliki peran penting dalam belajar karena belajar tidak hanya menyangkut peserta didik dengan buku saja, tetapi juga melibatkan peserta didik dengan peserta didik lain, dan peserta didik dengan pendidik. Pendidik sering melupakan bahwa proses pembelajaran di sekolah merupakan proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak hal yang perlu dibenahi di sekolah, terutama dalam proses pembelajaran diperlukan kemampuan mengelola emosi untuk kelancaran proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun sangat di sayangkan, yang terjadi di sekolah banyak peserta didik yang tidak mencerminkan kecakapan mengelola emosi dan ini biasanya akan mengganggu proses pembelajaran terutama dalam hal minat belajar peserta didik terhadap materi yang disampaikan pendidiknya. Kurang baiknya pengelolaan emosi peserta didik ini ditandai dengan banyaknya pelanggaran disiplin yang dilakukan peserta didik. Menurut Goleman (2002: 330) anak yang mengalami kemerosotan emosi akan menunjukkan masalah seperti menarik diri dari pergaulan, cemas dan depresi, bermasalah dalam perhatian dan berfikir, nakal serta agresif.

Setiap peserta didik pasti memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Tingkat pemahaman dan penguasaan materi dipengaruhi oleh cara belajar peserta didik. Peserta didik yang cara belajarnya baik, maka akan baik pula tingkat pemahaman dan penguasaan materinya, sehingga minat belajar peserta didik yang cara belajarnya baik akan menjadi baik pula, baik tingkat pemahaman dan penguasaan materi maupun hasil belajarnya. Sebaliknya, jika cara belajar peserta didik kurang baik maka tidak akan mampu untuk memahami dan menguasai materi sehingga minat belajarnya rendah dan hasil belajarnya akan menjadi kurang baik pula. Cara belajar yang efisien dimulai dari diri sendiri yaitu belajar dengan teratur, disiplin, dan konsentrasi pada saat mengikuti pelajaran. Oleh karena itu untuk membantu

meningkatkan minat belajar peserta didik agar dapat menjadi lebih optimal, maka faktor-faktor tersebut hendaknya dapat difungsikan secara maksimal sehingga pada akhirnya hasil belajar yang diraih peserta didik akan menjadi lebih baik. Cara belajar merupakan cara bagaimana peserta didik melakukan kegiatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan cara belajar yang baik pula, namun pada kenyataannya masih ada peserta didik yang belum mempunyai cara belajar yang baik.

Menurut Gie (2004: 34) kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh, cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar. Sementara Slameto (2003: 25) mengemukakan bahwa faktor cara belajar yang buruk merupakan penyebab masih banyaknya peserta didik yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari peserta didik yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar IPS (2) mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap minat belajar IPS (3) mengetahui pengaruh pengelolaan emosi terhadap minat belajar IPS (4) mengetahui pengaruh cara belajar terhadap minat belajar IPS (5) mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru, iklim sekolah, pengelolaan emosi dan cara belajar terhadap minat belajar IPS.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian Ini termasuk dalam penelitian *expost facto*, menurut Sukardi (2005: 15) penelitian *expost facto* merupakan penelitian yang berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang artinya semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik, sedangkan objek penelitian ini yaitu persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru, iklim sekolah, pengelolaan emosi, cara belajar dan minat belajar IPS. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah

130 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian berjumlah 97 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara random sampling. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Terusan Nunyai Lampung Tengah. Dipilihnya lokasi ini sebagai daerah penelitian didasarkan pada pertimbangan (1) SMP Negeri 3 Terusan Nunyai nilai IPS peserta didik tergolong rendah, (2) minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS sangat rendah dan (3) peneliti bertugas di sekolah tersebut sehingga diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Pengujian hipotesis 1, 2, 3 dan 4 menggunakan regresi linier sederhana dengan menguji signifikansi uji t, sedangkan pengujian hipotesis ke 5 menggunakan regresi linier ganda dengan keberartian regresi ganda diuji dengan uji F. Dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data tentang variabel-variabel penelitian menggunakan perhitungan statistik dengan uji persyaratannya adalah (1) normalitas, (2) homogenitas, (3) linieritas, (4) multikolinieritas, (5) autokorelasi, dan (6) heteroskedastisitas (Sudarmanto, 2008: 104).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Persyaratan**

Hasil uji persyaratan dalam penelitian ini (1) Uji normalitas  $X_1$ , dari hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi  $p = 0,200$ , sehingga  $p > 0,05$ . Dengan demikian, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas  $X_2$ , dari hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi  $p = 0,200$ , sehingga  $p > 0,05$ . Dengan demikian, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas  $X_3$ , dari hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi  $p = 0,073$ , sehingga  $p > 0,05$ . Dengan demikian, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji Normalitas  $X_4$ , dari hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi  $p = 0,088$ , sehingga  $p > 0,05$ . Dengan demikian, sampel dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas  $Y$ , dari hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi  $p = 0,119$ , sehingga  $p > 0,05$ . Dengan demikian, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (2) Uji homogenitas, berdasarkan hasil perhitungan *tes of homogeneity of variances* untuk variabel persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru dengan signifikansi  $0,222 > 0,05$ , variabel iklim sekolah dengan signifikansi  $0,108 > 0,05$ , variabel pengelolaan emosi dengan

signifikansi  $0,075 > 0,05$  dan variabel cara belajar dengan signifikansi  $0,133 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru, iklim sekolah, pengelolaan emosi dan cara belajar adalah homogen. (3) Uji kelinieran  $X_1$  terhadap  $Y$ , dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi  $0,399 > 0,05$ , berarti hubungan antara variabel persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru dengan minat belajar IPS adalah linier. Uji kelinieran  $X_2$  terhadap  $Y$ , dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi  $0,615 > 0,05$ , berarti hubungan antara variabel iklim sekolah dengan minat belajar IPS adalah linier. Uji kelinieran  $X_3$  terhadap  $Y$ , dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi  $0,442 > 0,05$ , berarti hubungan antara variabel pengelolaan emosi dengan minat belajar IPS adalah linier. Uji kelinieran  $X_4$  terhadap  $Y$ , dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi  $0,673 > 0,05$ , berarti hubungan antara variabel cara belajar dengan minat belajar IPS adalah linier. (4) Uji multikolonieritas, berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi untuk seluruh variabel bebas diperoleh seluruhnya  $> \alpha$  yang ditetapkan, dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi hubungan linier di antara variabel bebasnya. (5) Uji autokorelasi, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil nilai  $D (1,789)$ , nilai tersebut dapat dinyatakan mendekati 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru ( $X_1$ ), iklim sekolah ( $X_2$ ), pengelolaan emosi ( $X_3$ ), dan cara belajar ( $X_4$ ) terhadap minat belajar IPS ( $Y$ ) tidak terjadi autokorelasi. (6) Uji heterokedastisitas, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas keempat variabel bebas  $> \alpha (0,05)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya heterokedastisitas.

### **Uji Hipotesis**

Hipotesis pertama antara ( $X_1$  terhadap  $Y$ ), berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,704 > 1,985$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar IPS. Persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru yang baik (positif) akan dapat meningkatkan minat belajar IPS dalam proses pembelajaran di sekolah. Hipotesis kedua antara ( $X_2$  terhadap  $Y$ ), berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,227 > 1,985$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang



signifikan antara iklim sekolah terhadap minat belajar IPS. Iklim sekolah yang baik serta kondusif dapat meningkatkan minat belajar IPS dalam proses pembelajaran di sekolah. Hipotesis ketiga antara ( $X_3$  terhadap  $Y$ ), berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,846 > 1,985$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan emosi terhadap minat belajar IPS. Pengelolaan emosi yang baik dapat meningkatkan minat belajar IPS dalam proses pembelajaran di sekolah. Hipotesis keempat antara ( $X_4$  terhadap  $Y$ , berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,717 > 1,985$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara cara belajar terhadap minat belajar IPS. Cara belajar yang baik dapat meningkatkan minat belajar IPS dalam proses pembelajaran di sekolah. Hipotesis kelima antara ( $X_1, X_2, \text{ dan } X_3, X_4$  terhadap  $Y$ ), berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $17,647 > 3,09$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru, iklim sekolah, pengelolaan emosi dan cara belajar secara bersama-sama terhadap minat belajar IPS.

### **Pembahasan**

Pengaruh persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru ( $X_1$ ) terhadap minat belajar IPS ( $Y$ ). Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dari nilai analisis regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,587 dan harga koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0.345. Setelah dilakukan uji  $t$  diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,704 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,985. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar IPS. Besarnya sumbangan persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar IPS ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda yang ditemukan besarnya sumbangan efektif sebesar 1,91%. Semakin tinggi (positif) persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru akan semakin tinggi pula minat belajar IPS, dan sebaliknya jika persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru semakin rendah (negatif) maka minat belajar IPS akan semakin rendah pula.

Pengaruh iklim sekolah ( $X_2$ ) terhadap minat belajar IPS (Y). Hasil perhitungan kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan iklim sekolah terhadap minat belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dari nilai analisis regresi sederhana satu prediktor, diperoleh harga koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,538 dan harga koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,290. Setelah dilakukan uji t, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,227 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,985. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan iklim sekolah terhadap minat belajar IPS. Besarnya sumbangan iklim sekolah terhadap minat belajar IPS ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda yang ditemukan besarnya sumbangan efektif sebesar 1,13%. Semakin baik dan kondusif iklim sekolah maka akan semakin tinggi pula minat belajar IPS, dan sebaliknya jika iklim sekolah kurang baik dan tidak kondusif maka semakin rendah pula minat belajar IPS.

Pengaruh pengelolaan emosi ( $X_3$ ) terhadap minat belajar IPS (Y). Hasil perhitungan ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengelolaan emosi terhadap minat belajar IPS. Hasil ini ditunjukkan dari nilai analisis regresi satu prediktor, diperoleh harga koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,657 dan harga koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,431. Setelah dilakukan uji t, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 8,486 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,985. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengelolaan emosi terhadap minat belajar IPS. Besarnya sumbangan pengelolaan emosi terhadap minat belajar IPS ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda yang ditemukan besarnya sumbangan efektif sebesar 35,89%. Semakin baik pengelolaan emosi peserta didik maka akan semakin baik pula minat belajar IPS peserta didik.

Pengaruh cara belajar ( $X_4$ ) terhadap minat belajar IPS (Y). Hasil perhitungan keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan cara belajar terhadap minat belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi satu prediktor, diperoleh harga koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,621 dan harga koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,385. Setelah dilakukan uji t, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,717 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,985. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh positif dan signifikan cara belajar terhadap minat belajar IPS. Besarnya sumbangan cara belajar terhadap minat belajar IPS ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda yang ditemukan besarnya sumbangan efektif sebesar 4,27%. Semakin baik cara belajar maka akan semakin baik pula minat belajar IPS peserta didik.

Pengaruh Persepsi Peserta didik Tentang Metode Mengajar Guru ( $X_1$ ), Iklim Sekolah ( $X_2$ ), Pengelolaan Emosi ( $X_3$ ), dan Cara Belajar ( $X_4$ ) Terhadap Minat Belajar IPS ( $Y$ ). Hasil perhitungan kelima pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru ( $X_1$ ), iklim sekolah ( $X_2$ ), pengelolaan emosi ( $X_3$ ), dan cara belajar ( $X_4$ ) terhadap minat belajar IPS ( $Y$ ). Hasil ini ditunjukkan dari analisis regresi ganda empat prediktor, ditemukan harga koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,657 dan harga koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,432. Setelah dilakukan uji F diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 17,467 dan harga  $F_{tabel}$  sebesar 3,09 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru ( $X_1$ ), iklim sekolah ( $X_2$ ), pengelolaan emosi ( $X_3$ ), dan cara belajar ( $X_4$ ) terhadap minat belajar IPS ( $Y$ ) peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Terusan Nunyai Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012-2013. Melalui analisis regresi empat prediktor, dapat diketahui pula sumbangan efektif dari persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru ( $X_1$ ), iklim sekolah ( $X_2$ ), pengelolaan emosi ( $X_3$ ), dan cara belajar ( $X_4$ ) terhadap minat belajar IPS ( $Y$ ) sebesar 43,20%, sedangkan sisanya berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Semakin positif (baik) persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru dan semakin kondusif iklim sekolah maka akan semakin baik pula minat belajar peserta didik. Semakin baik pengelolaan emosi dan semakin baik cara belajar peserta didik maka akan semakin baik pula minat belajar peserta didik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut. (1) Persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru akan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran IPS, Berdasarkan hasil analisis dalam uji hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikansi persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar IPS. Semakin positif (baik) persepsi

peserta didik tentang metode mengajar guru maka akan semakin baik pula minat belajar IPS peserta didik. (2) Iklim sekolah yang kondusif dalam proses pembelajaran di kelas akan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil analisis dalam uji hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan iklim sekolah terhadap minat belajar IPS. Semakin baik dan kondusif iklim sekolah maka akan semakin baik pula minat belajar IPS peserta didik. (3) Pengelolaan emosi memiliki peran penting dalam belajar karena belajar tidak hanya menyangkut peserta didik dengan buku saja, tetapi juga melibatkan peserta didik dengan peserta didik lain, dan peserta didik dengan pendidik. Berdasarkan hasil analisis dalam uji hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan pengelolaan emosi terhadap minat belajar IPS. Semakin baik pengelolaan emosi peserta didik maka akan semakin baik pula minat belajar IPS peserta didik. (4) Cara belajar peserta didik yang baik akan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Peserta didik yang cara belajarnya baik, maka akan baik pula tingkat pemahaman dan penguasaan materinya, sehingga minat belajar peserta didik akan menjadi baik pula. Semakin baik cara belajar maka akan semakin baik pula minat belajar IPS peserta didik. (5) Minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor ekstern maupun faktor intern. Faktor ekstern dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru dan iklim sekolah, sedangkan faktor intern adalah pengelolaan emosi dan cara belajar. Semakin positif (baik) persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru dan semakin kondusif iklim sekolah maka akan semakin baik pula minat belajar peserta didik. Semakin baik pengelolaan emosi dan semakin baik cara belajar peserta didik maka akan semakin baik pula minat belajar peserta didik. Berdasarkan analisis dalam uji hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikansi persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru ( $X_1$ ), iklim sekolah ( $X_2$ ), pengelolaan emosi ( $X_3$ ) dan cara belajar ( $X_4$ ) terhadap minat belajar IPS ( $Y$ ).

**DAFTAR RUJUKAN**

- Gie, The Liang. 2004. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Goleman, Daniel. (2002). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Nasution, Noehi. 1992. *Membangkitkan Minat Belajar Anak*. Jakarta: Penerbit Bina Aksara.
- Hadiyanto. 2000. *Iklm Sekolah, iklim kelas: Teori dan aplikasi*. Padang: UNP Padang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudarmanto, R Gunawan. 2004. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara